

OPTIMALISASI KELAS LITERASI ISLAMI (KLI) OLEH MAHASISWA KKN IAI HIDAYATULLAH BATAM DALAM PENGUATAN LITERASI QUR'ANI ANAK DAN REMAJA DI KAMPUNG MELAYU NONGSA

Juni Mahanis^{1,*}, Salsabila Khairunnisa², Putri Andini³, Tika Hartati⁴, Andi Nurfadilah⁵

^{1,4}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAI Hidayatullah Batam, Indonesia

^{2,3,5}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAI Hidayatullah Batam, Indonesia

*e-mail: junimahanis1@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Kelas Literasi Islami (KLI) dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Institut Agama Islam Hidayatullah Batam di Masjid Al-Muttaqin, Kampung Melayu, Kelurahan Batu Besar, Kota Batam. Latar belakang kegiatan ini adalah belum adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sehingga anak-anak hanya belajar mengaji secara informal dengan bimbingan teman sebaya. Program KLI dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut dengan fokus pada tahsin, tahfidz, dan pengenalan hadits sesuai kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh 30 anak dan remaja, dilaksanakan setiap pukul 17.00–18.00 WIB dengan metode ceramah singkat, talaqqi, praktik langsung, serta evaluasi hafalan dan pemahaman hadits melalui pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an dari 65,3 (pretest) menjadi 83,7 (posttest), peningkatan jumlah hafalan rata-rata dari 2 surat pendek menjadi 6 surat pendek selama program berlangsung, serta peningkatan pemahaman hadis dasar dari 30% peserta mampu menjawab benar sebelum program menjadi 85% setelah program. Indikator keberhasilan juga terlihat dari konsistensi kehadiran peserta (95% hadir rutin) dan keterlibatan aktif orang tua. Program KLI terbukti efektif dalam meningkatkan literasi Qur'ani, hafalan, serta pemahaman sunnah, dan berpotensi menjadi cikal bakal TPA permanen dengan dukungan masyarakat setempat.

Kata kunci: Literasi Islami; KKN; Tahfidz; Hadits; Kampung Melayu.

Abstract

The community service activity through the Islamic Literacy Class Program (KLI) was implemented by KKN students from Institut Agama Islam Hidayatullah Batam at Masjid Al-Muttaqin, Kampung Melayu, Kelurahan Batu Besar, Kota Batam. The background of this activity is the absence of a Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), resulting in children only learning to recite the Quran informally under the guidance of their peers. The KLI program was designed to address this issue, focusing on tahsin (recitation improvement), tahfidz (memorization), and the introduction to hadiths in accordance with community needs. The activity was attended by 30 children and teenagers, held every day from 17:00–18:00 WIB, using methods such as short lectures, talaqqi (recitation practice), direct practice, and evaluation of memorization and hadith understanding through pretest and posttest. The results of the activity showed an increase in the average Quran reading ability score from 65.3 (pretest) to 83.7 (posttest), an increase in the average number of memorized short surahs from 2 to 6 during the program, and an improvement in basic hadith understanding from 30% of participants answering correctly before the program to 85% after the program. Success indicators were also evident from the consistency of participant attendance (95% regular attendance) and active parental involvement. The KLI program proved effective in enhancing Quranic literacy, memorization, and understanding of the sunnah, and has the potential to serve as the foundation for a permanent TPA with support from the local community.

Keywords: Islamic literacy; KKN; Tahfidz; Hadits; Kampung Melayu

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga memiliki pemahaman spiritual yang kokoh. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai bagian integral dari pembentukan karakter. Namun, di banyak wilayah, termasuk Kampung Melayu, Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, kegiatan literasi Qur'ani masih berjalan secara sederhana dan informal tanpa dukungan metode pembelajaran yang terstruktur dan kurikulum yang sistematis (1).

Di Kampung Melayu, terdapat sekitar 50 anak usia sekolah yang belum mengakses pendidikan formal secara konsisten, disebabkan oleh keterbatasan ekonomi dan minimnya fasilitas pendidikan nonformal yang memadai. Di sekitar lokasi terdapat beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) seperti TPQ Al-Amanah

dengan 40 anak dan TPQ Al-Amin dengan 35 anak, namun Masjid Al-Muttaqin, sebagai masjid utama di wilayah tersebut, belum memiliki TPQ yang terorganisir. Anak-anak yang ada di sekitar masjid sering kali belajar mengaji secara seadanya dengan bimbingan kakak atau teman sebaya, sehingga kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mereka masih terbatas dan belum optimal.

Menanggapi kondisi tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 3 Institut Agama Islam Hidayatullah Batam merancang Program Kelas Literasi Islami (KLI) sebagai upaya strategis untuk memperkuat literasi Qur'ani anak dan remaja di Kampung Melayu. Program ini difokuskan pada pengembangan kemampuan tahsin (perbaikan bacaan), tahfidz (penghafalan surat pendek Juz Amma), serta pengenalan hadits dasar yang terkait dengan akhlak mulia dan tata cara ibadah sehari-hari. Pelaksanaan program dilakukan secara sistematis setiap Sabtu dan Minggu pukul 17.00 hingga 18.00 WIB di Masjid Al-Muttaqin, dengan metode pembelajaran yang menggabungkan ceramah singkat, metode talaqqi pembacaan Al-Qur'an, praktik langsung, tanya jawab, dan evaluasi berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan para peserta dapat memperoleh pembelajaran yang tidak hanya mengasah kemampuan teknis membaca dan menghafal, tetapi juga memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh.

Program KLI ini berfokus pada pemberdayaan pendidikan nonformal yang selama ini belum terorganisir dengan baik di lingkungan Kampung Melayu. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas dan berkelanjutan, sekaligus menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi Qurani yang berilmu dan berakhlak mulia..

2. METODE

Program Kelas Literasi Islami (KLI) diikuti oleh 30 anak dan remaja usia 7–15 tahun yang berdomisili di sekitar Masjid Al-Muttaqin, Kampung Melayu, Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 17.00–18.00 WIB selama masa KKN berlangsung, yaitu sekitar satu bulan. Program ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terstruktur dan terarah, menjawab kondisi di mana pembelajaran Al-Qur'an yang selama ini berjalan sebagian besar masih sederhana dan informal tanpa kurikulum yang sistematis.

Tahapan kegiatan Program KLI meliputi beberapa fase penting:

1. Observasi Awal Dilakukan dengan wawancara mendalam bersama pengurus masjid dan ketua RT setempat untuk memetakan kebutuhan dan kondisi literasi Qur'ani anak-anak di lingkungan sekitar. Observasi ini menjadi dasar perancangan materi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta.
2. Pretest Dilaksanakan untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam bacaan Al-Qur'an, hafalan surat pendek dari Juz Amma, serta pemahaman terhadap hadits dasar yang berkaitan dengan akhlak dan ibadah. Pretest ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai kemajuan peserta setelah program berlangsung.
3. Pelaksanaan Program terdiri dari tiga fokus utama:
 - Tahsin: Pembinaan bacaan Al-Qur'an dengan penekanan pada tajwid yang benar melalui metode talaqqi, yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan pembimbing untuk mendapatkan koreksi bacaan secara langsung. Metode ini dikenal efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an (2).
 - Tahfidz: Penghafalan surat-surat pendek dalam Juz Amma dengan metode murajaah (pengulangan hafalan) secara konsisten untuk memantapkan daya ingat dan kelancaran hafalan.
 - Hadits: Hafalan satu hadits pendek di setiap pertemuan, disertai penjelasan makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari agar anak-anak memahami nilai-nilai moral yang terkandung serta menginternalisasikan dalam perilaku (3).
4. Media Pembelajaran Program menggunakan berbagai media pendukung, antara lain mushaf Al-Qur'an, kitab Juz Amma, kitab hadits pilihan, serta buku panduan sederhana yang disusun khusus untuk mempermudah peserta dalam belajar mandiri di luar pertemuan.
5. Posttest dan Evaluasi Di akhir masa program, dilakukan evaluasi berupa tes baca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, dan pemahaman hadits untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta. Evaluasi ini juga mencakup aspek pengamalan nilai-nilai yang diajarkan dan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran.

6. Refleksi dan Tindak Lanjut :Sebagai bentuk kesinambungan program, dilakukan penyerahan modul hafalan sederhana kepada pengurus masjid agar peserta dapat terus melatih hafalan serta mendukung kegiatan literasi Qur'ani secara berkelanjutan tanpa ketergantungan penuh pada pendampingan mahasiswa KKN.

Pendekatan pembelajaran dalam Program KLI mengacu pada prinsip keseimbangan antara aspek teknis bacaan dan pengamalan nilai-nilai Islam secara holistik, sebagaimana direkomendasikan dalam pengembangan literasi Al-Qur'an secara luas. Metode talaqqi dipadukan dengan pendekatan interaktif seperti tanya jawab dan praktik bersama, sehingga peserta tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran yang memotivasi dan meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh.

Dengan pelaksanaan program yang terstruktur dan konsisten, Program KLI diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan baca, hafal, dan faham Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan karakter islami yang kuat pada anak dan remaja di Kampung Melayu, memperkuat fondasi generasi Qurani yang berilmu dan berakhlak mulia.

Mekanisme evaluasi dalam Program Kelas Literasi Islami (KLI) dirancang untuk mengukur efektivitas pembelajaran Al-Qur'an secara komprehensif, meliputi kemampuan teknis membaca, hafalan, pemahaman materi, serta tingkat partisipasi peserta. Evaluasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan peserta sekaligus menjadi dasar perbaikan program ke depan.

Komponen evaluasi meliputi:

1. Penilaian Bacaan Al-Qur'an : Dilakukan dengan pemberian skor mulai dari 0 hingga 100 berdasarkan ketepatan tajwid, kelancaran bacaan, dan kelugasan pelafalan. Penilaian ini menggunakan metode observasi langsung dan pemberian nilai oleh pembimbing yang memahami kaidah tajwid, sehingga hasilnya valid sebagai indikator kemajuan tahsin peserta.
2. Jumlah Surat Pendek yang Berhasil Dihafal : Pengukuran dilakukan dengan mencatat jumlah surat pendek dari Juz Amma yang mampu dihafal dan dipertahankan peserta secara konsisten melalui metode murajaah. Penilaian ini menilai aspek tahfidz sebagai pondasi penguatan hafalan Al-Qur'an peserta.
3. Persentase Jawaban Benar Soal Pemahaman Hadits : Evaluasi pemahaman dilakukan dengan memberikan soal atau pertanyaan terkait makna dan aplikasi hadits yang dipelajari. Persentase jawaban benar menjadi indikator tingkat pemahaman peserta terhadap materi hadits dasar yang diajarkan.
4. Absensi Peserta : Rekaman kehadiran peserta digunakan sebagai indikator partisipasi dan komitmen dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan program. Tingkat absensi yang tinggi menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran.

Evaluasi dilakukan secara berkala dengan pretest pada awal program untuk mengukur kemampuan awal dan posttest pada akhir program untuk menilai peningkatan. Pendekatan evaluasi ini sejalan dengan model evaluasi program literasi Al-Qur'an yang mengintegrasikan aspek konteks, proses, dan hasil pembelajaran guna mendapatkan gambaran holistik terhadap keberhasilan program(4).

Melalui mekanisme evaluasi yang sistematis tersebut, Program KLI tidak hanya mampu mengukur pencapaian akademik peserta, tetapi juga menilai keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membangun karakter religius sejak dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kelas Literasi Islami (KLI) di Masjid Al-Muttaqin, Kampung Melayu, Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Hidayatullah Batam berlangsung sangat baik dan memperoleh sambutan positif dari masyarakat setempat. Antusiasme anak-anak dan remaja yang menjadi peserta program terlihat dari kehadiran rutin dan konsisten

pada setiap pertemuan, menandakan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang selama ini belum mereka dapatkan secara formal dan terpadu.

Kegiatan KLI fokus pada pembinaan tiga aspek utama yakni tahsin, tahfidz, dan pengenalan hadits. Di aspek tahfidz, perkembangan hafalan anak-anak sangat menggembirakan. Tidak hanya menghafal surat-surat pendek dalam juz 'amma, peserta juga diajarkan teknik murajaah atau pengulangan hafalan secara berkala untuk memperkuat daya ingat dan menjaga konsistensi hafalan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun motivasi berkelanjutan bagi anak-anak untuk secara aktif menambah hafalan Al-Qur'an. Studi terbaru mendukung pentingnya metode pengulangan hafalan yang konsisten sebagai kunci sukses dalam program tahfidz(4).



Gambar 1. Pelaksanaan Kelas Literasi Islami di Masjid Al Muttaqin

Pada aspek tahsin, peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta sangat signifikan. Metode pembelajaran talaqqi yang diterapkan secara langsung memungkinkan peserta memahami dan mengaplikasikan kaidah tajwid, seperti pengucapan makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, dan hukum tajwid sederhana secara praktis. Hal ini membawa dampak positif berupa peningkatan rasa percaya diri peserta ketika membaca Al-Qur'an di hadapan pembimbing maupun teman-teman sebaya(5). Metode interaktif seperti ini telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan motivasi belajar anak-anak di berbagai lembaga pendidikan Islam di Batam(6).

Aspek pengenalan hadits dijalankan sesuai masukan dari RT setempat yang mencermati minimnya pemahaman peserta akan sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam setiap pertemuan, anak-anak belajar serta menghafal hadits-hadits singkat yang memuat akhlak mulia dan tuntunan ibadah sehari-hari. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada hafalan, tetapi juga pemahaman makna hadits serta penerapan relevansinya dalam kehidupan nyata, sehingga peserta dapat menginternalisasi nilai-nilai Islami secara lebih menyeluruh(6). Pendekatan ini mampu menanamkan dasar-dasar sunnah sebagai pedoman hidup yang kuat sejak dini. Implementasi pengenalan hadits dalam pendidikan anak memiliki peran penting untuk menumbuhkan karakter Islami yang terpadu antara ilmu dan amal(7).

Secara keseluruhan, Program KLI memberikan dampak positif yang signifikan bukan hanya dalam peningkatan kemampuan teknis membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dalam membangun kesadaran dan kecintaan anak-anak serta remaja mengenai pentingnya sunnah Nabi sebagai pedoman hidup Islami yang menyeluruh. Metode pembelajaran yang sederhana namun sistematis dan menyenangkan membuat peserta lebih termotivasi dan mengalami pengalaman pembelajaran yang bermakna serta berdaya guna(8). Program ini sekaligus menjadi wahana penguatan pendidikan nonformal yang berkualitas di tingkat lokal yang selama ini kurang terfasilitasi dengan baik.

Pelaksanaan Program Kelas Literasi Islami (KLI) di Masjid Al-Muttaqin, Kampung Melayu, selama masa Kuliah Kerja Nyata Institut Agama Islam Hidayatullah Batam berlangsung dengan sangat baik dan mendapat sambutan positif dari masyarakat setempat. Antusiasme anak-anak dan remaja peserta terlihat dari kehadiran yang rutin dan konsisten setiap pertemuan, menandakan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang sebelumnya belum mereka peroleh secara formal dan terstruktur.

Kegiatan KLI menitikberatkan pada pembinaan tiga aspek utama, yakni tahsin, tahfidz, dan pengenalan hadits:

1. Pada aspek tahfidz, kemajuan hafalan sangat menggembirakan. Peserta tidak hanya diajarkan menghafal surat pendek dalam Juz Amma, tetapi juga dibimbing menerapkan teknik murajaah, yaitu pengulangan hafalan secara berkala yang berdampak pada penguatan daya ingat dan konsistensi hafalan. Pendekatan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan pentingnya pengulangan hafalan secara sistematis sebagai kunci keberhasilan program tahfidz(6).
2. Aspek tahsin mengalami peningkatan signifikan melalui metode talaqqi, dimana peserta membaca Al-Qur'an langsung di hadapan pembimbing yang mengoreksi bacaan sesuai kaidah tajwid, termasuk makhraj huruf dan hukum bacaan sederhana. Metode interaktif ini meningkatkan kepercayaan diri peserta dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.
3. Pengenalan hadits sesuai masukan tokoh masyarakat meliputi hafalan dan pemahaman hadits singkat tentang akhlak mulia dan tata cara ibadah sehari-hari. Pembelajaran ini bertujuan menginternalisasi nilai-nilai Islami yang actionable demi membentuk karakter peserta secara menyeluruh.

Mekanisme evaluasi Program KLI dirancang untuk menilai efektivitas pembelajaran secara komprehensif dan berkelanjutan, mencakup kemampuan teknis membaca, hafalan, pemahaman materi, dan tingkat partisipasi peserta. Komponen evaluasi meliputi:

1. Penilaian Bacaan Al-Qur'an: Skor 0–100 berdasarkan ketepatan tajwid, kelancaran bacaan, dan kelugasan pelafalan, dilakukan melalui observasi langsung oleh pembimbing berkompeten sebagai indikator perkembangan tahsin.
2. Jumlah Surat Pendek yang Berhasil Dihafal: Pengukuran jumlah surat pendek Juz Amma yang mampu dihafal dan dipertahankan, mengukur efektivitas metode murajaah dalam tahfidz.
3. Persentase Jawaban Benar Soal Pemahaman Hadits: Soal terkait makna dan penerapan hadits digunakan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi akhlak dan ibadah.
4. Absensi Peserta: Kehadiran rutin menjadi indikator partisipasi aktif dan motivasi mengikuti seluruh kegiatan.
5. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan pretest di awal program dan posttest di akhir, guna mengukur peningkatan kompetensi secara objektif. Pendekatan evaluasi ini mengadopsi model komprehensif yang mencakup konteks, proses, dan hasil pembelajaran untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan program.



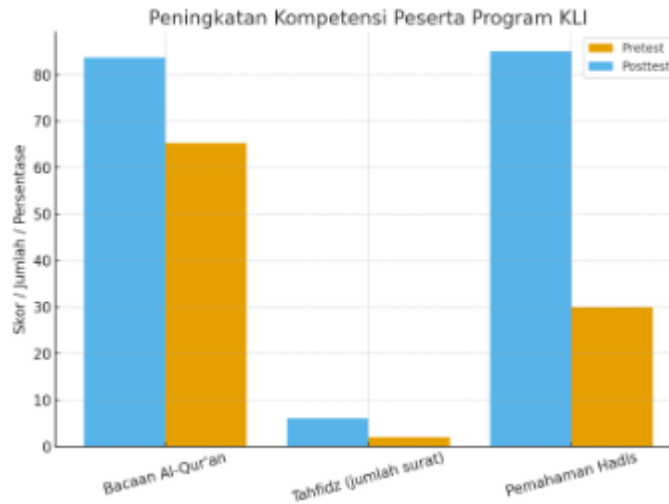
Gambar 2. Buku Panduan Hadits dan Juz Amma yang di gunakan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek:

1. Skor rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an peserta meningkat dari 65,3 pada pretest menjadi 83,7 pada posttest. Ini mencerminkan perbaikan kemampuan teknis baca Al-Qur'an secara substansial.
2. Jumlah surat pendek yang berhasil dihafal peserta rata-rata bertambah dari 2 surat pada awal program menjadi 6 surat setelah program selesai, didukung oleh metode murajaah pengulangan hafalan yang konsisten.
3. Peningkatan pemahaman hadits dasar juga sangat terlihat, dari hanya sekitar 30% peserta yang dapat menjawab benar soal pemahaman hadits sebelum program menjadi 85% peserta pada posttest. Ini

menunjukkan keberhasilan program dalam menanamkan nilai-nilai sunnah sebagai pedoman hidup Islami.

4. Tingkat kehadiran peserta sangat baik, dengan persentase absensi sebesar 95%, yang menunjukkan motivasi dan keterlibatan aktif anak-anak serta dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar.



Tabel 1. Grafik peningkatan kompetensi peserta KLI

Secara keseluruhan, Program KLI memberikan dampak positif signifikan baik dalam peningkatan kemampuan teknis baca dan hafal Al-Qur'an, maupun dalam membangun kesadaran peserta terhadap pentingnya sunnah Nabi sebagai pedoman hidup Islami. Metode pembelajaran yang sederhana namun sistematis dan menyenangkan membuat peserta lebih termotivasi serta mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Program ini menjadi contoh penguatan pendidikan nonformal berkualitas di tingkat lokal.

Dukungan berkelanjutan dari lembaga pendidikan, pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan orang tua sangat penting untuk keberlanjutan dan pengembangan Program KLI, sebagai fondasi kelahiran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) resmi di Masjid Al-Muttaqin yang mampu secara konsisten membina generasi Qur'ani masa depan.



Gambar 3. Foto bersama para peseta KLI.

4. KESIMPULAN

Program Kelas Literasi Islami (KLI) yang digelar oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Hidayatullah Batam di Masjid Al-Muttaqin, Kampung Melayu, memberikan dampak positif yang signifikan pada peningkatan literasi Qur'ani anak-anak dan remaja sekitar masjid. Pelaksanaan program yang terstruktur, menyenangkan, dan interaktif ini berhasil membangkitkan motivasi peserta dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara tepat dan konsisten, serta memperkuat hafalan melalui metode murajaah yang sistematis.

Selain penguatan aspek teknis Al-Qur'an—meliputi aspek tahsin dan tahfidz—program juga secara efektif mengenalkan hadits dengan pendekatan penghafalan disertai pemahaman makna dan relevansi hadits dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan hadits ini selaras dengan masukan dari ketua RT setempat untuk menanamkan kesadaran mendalam terhadap sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup Islami. Hal ini penting dalam membentuk karakter Islami yang kuat dan berintegritas sejak usia dini.

Indikator keberhasilan program terlihat pada peningkatan skor evaluasi bacaan Al-Qur'an, jumlah surat pendek yang berhasil dihafal dan dipertahankan, tingkat pemahaman hadits yang semakin baik, serta tingkat kehadiran peserta yang konsisten dan aktif. Program ini tidak hanya memperbaiki kemampuan teknis membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat pengetahuan dasar keislaman dan membangun karakter religius anak-anak dan remaja peserta.

Rencana tindak lanjut program meliputi penyerahan modul hafalan dan buku panduan hadis sederhana kepada pengurus masjid sebagai sumber pembelajaran berkelanjutan, pembentukan tim pengajar sukarela dari kalangan remaja masjid untuk menjaga kesinambungan program, serta pengajuan kerja sama dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Amanah dan TPQ Al-Amin guna berbagi metode pembelajaran dan memperluas manfaat program. Potensi pengembangan program kedepannya sangat besar, diantaranya menjadikan KLI sebagai cikal bakal Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) resmi di Masjid Al-Muttaqin yang berkesinambungan dengan kurikulum sederhana berbasis tahsin, tahfidz, dan hadis, serta keterlibatan lebih banyak relawan mahasiswa untuk pendampingan jangka panjang.

Dengan demikian, Program KLI yang diinisiasi mahasiswa KKN IAI Hidayatullah Batam ini tidak hanya membawa dampak signifikan dalam jangka pendek, tetapi juga membuka peluang besar penguatan pendidikan Al-Qur'an nonformal secara berkelanjutan di Kampung Melayu. Program ini menjadi contoh model pengabdian masyarakat yang efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan keagamaan anak-anak dan remaja yang selama ini kurang terlayani dengan metode pembelajaran formal maupun nonformal yang terintegrasi dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Kampung Melayu, Kelurahan Batu Besar, khususnya pengurus Masjid Al-Muttaqin, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh sehingga Program Kelas Literasi Islami (KLI) dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada Bapak RT dan tokoh agama setempat atas saran, arahan, serta kerja samanya dalam memperkuat pelaksanaan program, khususnya dalam penambahan pembelajaran hadits yang sangat bermanfaat bagi anak-anak dan remaja.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Rektor IAI Hidayatullah Batam, Ketua LP2M, Dekan Fakultas Tarbiyah, Kaprodi MPI, Kaprodi PGMI, serta Dosen Pembimbing KKN yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkah kita untuk terus berkontribusi bagi pendidikan umat. Harapan kami, pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Kampung Melayu, khususnya dalam meningkatkan literasi Qur'ani dan pemahaman sunnah Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Tentang Nomor 184 Tahun 2019. 2019;20.
2. Elfi Yuliani Rochmah. Psikologi Pendidikan Islam. 2024.
3. Chasanah U. Urgensi Pendidikan Hadis dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *J Living Hadis*. 2018;2(1):83.

4. Andriana N. DESAIN KURIKULUM PROGRAM TAHFIDZ DI PESANTREN TAHFIDZ AL-HIKMAH BOGOR. 2025;1123–40.
5. Nur F, Nuradillah A, Jumardi, Munir S, Rahmah N, Muhammad F, et al. MENGATASI TANTANGAN LITERASI AL-QUR'AN: METODE EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS. *Dialekt J Pendidik Agama Islam*. 2024;3(2):21–8.
6. Parnawi A, Ramadhan BW. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Al-Azhar 1 Kota Batam. *JHIP - J Ilm Ilmu Pendidik*. 2023;6(3):1376–80.
7. Hasibuan N. Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Alquran. *J Darul ' Ilmi*. 2014;Vol. 02, N(02):Hlm. 1-12.
8. Arlinda I, Yatun S, Syahrani AW, Hanim Z. Strategi Pengembangan Kualitas Pendidikan Non Formal Di Pkbn Bunda Samarinda. *J Educ*. 2023;6(1):2155–65.